

**KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL-FATIH PADA MASA
Pemerintahan Turki Utsmani (1451-1481 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

M. Syatria Amka

NIM: 04121728

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

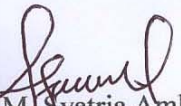
Nama : M. Syatria Amka
NIM : 04121728
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Rajab 1430 H
12 Juli 2009 M

Saya yang menyatakan,




M. Syatria Amka
NIM. 04121728

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL-FATIH PADA MASA
PEMERINTAHAN TURKI UTHMANI (1451-1481 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : M. Syatria Amka

NIM : 04121728


Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Rajab 1430 H
14 Juli 2009 M

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Mundzirin Yusuf M. Si
NIP. 19500505 197701 1 001



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1214/2009

Skripsi dengan judul : KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL-FATIH PADA MASA PEMERINTAHAN TURKI
UTSMANI (1451-1481 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SYATRIA AMKA

NIM : 04121728


Telah dimunaqasyahkan pada : 22 JULI 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP.19500505.197701 1 001

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, M. Hum
NIP.19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 27 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN




Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an Surat An-Nisaa'/4:59¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya..

¹ Universitas Islam Indonesia, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, terj oleh Zaini Dahlan (Yogyakarta: UII Pers, 2006), hlm. 154.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk: Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudaraku, Keluarga tercinta serta Alamamater tercinta Jurusan Sejarah

dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga keberkahan, kasih sayang dan kebahagiaan senantiasa Allah
anugrahkan untuk kalian

ABTRAKSI

Penelitian ini bermaksud mendikripsikan tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Turki Utsmani. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, kamus, ensiklopedi dan beberapa sumber lainnya untuk mendapat konsepsi yang jelas, tepat dan sistematis mengenai kepemimpinan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Turki Utsmani. Penelitian ini menggunakan teori politik. Di dalam politik ada beberapa unsur yang senatiasa ada, yaitu kepemimpinan, otoritas, ideologi dan organisasi. Dengan teori ini diharapkan mampu menjelaskan secara jelas tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Turki Utsmani apa saja dan bagaimana Muhammad al-Fatih menjalankan pemerintahannya.

Muhammad al-Fatih, lahir di Edirne pada bulan April tahun 1429 M. Muhammad al-Fatih merupakan putra dari sultan Murad II, ibunya bernama Huma Hatun, putri dari Abdullah dari Hum_kata”Huma” berarti anak perempuan dari “Hum. menduduki tahta kerajaan Turki Utsmani menggantikan ayahnya pada tahun 1451 M dan meninggal dunia di Takpur Cayiri, pada tanggal 3 Mei 1481 M. Disebutkan di berbagai sumber bahwa Muhammad al-Fatih menguasai lima bahasa dan sangat menguasai seni perdamaian dan perang.

Muhammad al-Fatih merupakan sultan ketujuh dalam silsilah kerajaan Turki Utsmani. Muhammad al-Fatih digelar dengan al-Fatih, yang berarti sang pembuka karena keberhasilannya dalam menaklukkan kota Konstantinopel.

Kota Konstantinopel sebagai negara yang begitu kuat terletak di wilayah kekuasaan Bizantium. Usaha untuk membebaskan wilayah ini terus dilakukan mulai dari masa Umayyah, Abbasiyah, sampai pada masa kekuasaan Turki Utsmani. Penaklukan itu pun dapat dilaksanakan pada tanggal 20 Jumadil Awal 857 H/ 29 Mei 1453 M, jam 1 pagi, hari Selasa, serangan utama dilancarkan. Para mujahidin diperintahkan supaya meninggikan suara takbir sambil menyerang kota. Penduduk Konstantinopel telah berada pada puncak ketakutannya pagi itu. Mujahidin yang sudah bertekad untuk berperang di jalan Allah, begitu berani menyerbu tentara salib di kota itu. Pada akhirnya Kota Konstantinopel dapat ditaklukkan oleh Sultan Muhammad al-Fatih bersama bala tentaranya.

Dalam menjalankan pemerintahannya, Sultan Muhammad al-Fatih mengeluarkan beberapa kebijakan, di antaranya kebijakan di bidang politik pemerintahan, kebijakan di bidang militer, kebijakan di bidang keagamaan dan kebijakan di bidang pendidikan dan seni. Kebijakan ini Sultan terapkan untuk menciptakan pemerintahan Turki Utsmani yang efektif, aman dan sejahtera.

ARAB LATIN

1. Konsonan

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|----------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | tsa | ts | te dan es |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | h | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | dzal | dz | de dan zet |
| ر | ra | r | er |
| ز | za | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | shad | sh | es dan ha |
| ض | dlad | dl | de dan el |
| ط | thad | th | te dan ha |
| ظ | dhad | dh | de dan ha |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik diatas |
| غ | ghain | gh | ge dan ha |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | ha |
| لا | lam alif | la | el dan a |
| ء | hamzah | ` | apostrop |
| ي | ya | y | ye |

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
|´ | fathah | a | a |
|¸ | kasrah | i | i |
|¸ | dammah | u | u |

b. Vokal rangkap

| Tanda | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|--------|----------------|----------------|---------|
|´¸ | fathah dan ya | ai | a dan i |
|¸¸ | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|-------------------------|
| اَ | Fathah dan alif | â | a dengan caping di atas |
| يَ | Kasrah dan ya | î | i dengan caping di atas |
| وُ | Dammah dan wau | û | u dengan caping di atas |

4. Ta Marbutah

a. Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi karakah sukun, dan translitasinya adalah / h /.

b. Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersendang / al / , maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditranslitasikan degnan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين 'وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين ' اشهد ان
لا اله الا الله وحده لا شريك له ' وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ' اللهم
صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita dan khususnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusun sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penyusun, maka dengan terselesaikannya skripsi ini merupakan karunia yang tak terhingga nilainya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, baik dari segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai problem yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua, Sekretaris dan Pengendali Judul Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Bapak Drs. Sujadi M. A selaku Penasehat Akademik (PA) penulis dan bapak Ali Shodiqin S. Ag, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang baru, terimakasih atas dukungan dan arahan buat penulis.
5. Bapak Dr. H. Mundzirin Yusuf M.Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta masukan yang sangat tiada ternilai bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
7. Ayahanda M. Guntur Damsik, S.Pdi dan ibunda Yunani tercinta yang senantiasa mengalirkan semangat dan motivasi untuk ananda, dan tidak pernah berhenti untuk mendo'akan dengan penuh keikhlasan serta dengan ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Begitu juga dengan ayundaku Meika Latifah S.Pdi, Cek Rus, adik-adikku Atika Rahmi, Uswatun Hasanah Putri, dan semuanya yang selalu memberikan motivasi, cinta dan kasih sayang serta nasehatnya.
8. Adindaku tercinta Nelly Yunita yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang dan kesabarannya dalam menemani penulis dalam setiap dimensi waktu suka dan duka.
9. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (Ikarus) Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengembangkan bakat dan kreativitas .

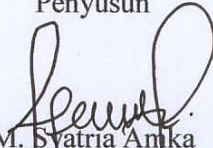
10. Teman-teman SKI-B dan SKI angkatan 2004 yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku seperjuangan Aziz, Endang, Suci, Liza, Munawir, Idham Kholik, Arif, Kak Alwan, Sanial Habibi, Sobari, Heri, Nurul, Suryatun, Mahfudz, terima kasih atas support dan semangat yang diberikan untuk penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan Amin.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penyusun berharap adanya kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini, dan sebagai akhir kata penyusun hanya dapat berharap kepada Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat buat kita semua. Amin.

Yogyakarta, 5 Rajab 1430 H
27 Juli 2009 M

Penyusun



M. Syatria Anka
NIM.04121728

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAKSI..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| | |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 8 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD AL-FATIH..... | 15 |
| A. Riwayat Hidup Muhammad al-Fatih..... | 15 |
| B. Tipe Kepemimpinan Muhammad al-Fatih | 22 |
| 1. Otoritas tradisional..... | 23 |
| 2. Otoritas karismatik | 24 |
| 3. Otoritas legal rasional | 25 |

| | |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB III : PEMERINTAHAN MUHAMMAD AL-FATIH..... | 29 |
| A. Kondisi Turki Utsmani Pra Pemerintahan | |
| Muhammad al-Fatih..... | 29 |
| B. Kondisi Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan | |
| Muhammad al-Fatih..... | 39 |
| C. Kondisi Turki Utsmani Pasca Pemerintahan | |
| Muhammad al-Fatih..... | 43 |
| BAB IV : KEBIJAKAN MUHAMMAD AL-FATIH DAN | |
| PENGARUHNYA | 48 |
| A. Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Muhammad al-Fatih..... | 48 |
| 1. Bidang politik dan pemerintahan | 49 |
| 2. Bidang militer | 53 |
| 3. Bidang keagamaan | 61 |
| 4. Bidang pendidikan dan seni | 63 |
| B. Pengaruh Kebijakan Muhammad al-Fatih | 67 |
| 1. Terhadap pemerintahannya | 67 |
| 2. Terhadap wilayah Islam | 70 |
| 3. Terhadap wilayah Eropa | 72 |
| BAB V : PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 81 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 85 |



BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Turki Utsmani berasal dari keluarga Qabey, salah satu kabilah al-Ghaz al-Turky, yang mendiami daerah Turkistan. Pemimpinnya adalah Sulaiman yang membawa kabilahnya mengembara ke Asia Kecil setelah perang Manzikart.² Sulaiman mengajak anggota sukunya ke arah barat untuk menghindari serbuan bangsa Mongol yang menyerang dan menaklukkan wilayah Islam yang berada di bawah kekuasaan dinasti Khawarazm pada tahun 1219-1220 M. Sulaiman meminta bantuan kepada Jalal ad-Din, pemimpin terakhir Dinasti Khawarazm di Transoksania. Jalal ad-Din memerintahkan agar Sulaiman pergi ke barat ke arah Asia kecil, dan di sanalah mereka menetap. Setelah ancaman dari bangsa Mongol reda, Sulaiman ingin kembali ke wilayah Syam. Dalam perjalanan ke negeri Syam, pemimpin orang-orang Turki dan anggotanya mendapat musibah kecelakaan hanyut di Sungai Euphrat yang tiba-tiba pasang karena banjir besar, tahun 1228 M.³

Setelah terjadinya peristiwa di atas, mereka terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama ingin pulang ke negeri asalnya, dan yang kedua

² Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Imperium Turki Utsmani*, terj. Aceng Bahaudin (Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, 1988), hlm. 2.

³ Syafiq Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos,1997), hlm. 51.

meneruskan perjalanannya ke wilayah Asia kecil. Kelompok kedua berjumlah 400 keluarga, yang dipimpin oleh Erthogrol (Arthogrol), anak Sulaiman. Akhirnya mereka menghambakan dirinya kepada Sultan ‘Ala ‘ad-Din II dari Turki Saljuq Rum yang pemerintahannya berpusat di kota Konya, Anatolia, Asia kecil. Pada waktu itu, bangsa Saljuq yang serumpun dan seagama dengan orang-orang Turki imigran melihat bahaya bangsa Romawi yang mempunyai kekuasaan di kemaharajaan Romawi Timur (Bizantium). Dengan adanya tambahan pasukan baru dari saudara sebangsanya itu, pasukan Saljuq mendapatkan kemenangan atas Romawi. Sultan gembira dengan kemenangan tersebut dan memberikan hadiah kepada Erthogrol wilayah yang berbatasan dengan Bizantium. Dengan senang hati, Erthogrol membangun tanah “perdikan”⁴ dan berusaha memperluas wilayahnya dengan merebut dan merongrong wilayah Bizantium.⁵ Sejak saat itu, mereka terus membangun wilayah dan daerah barunya dan menjadikan Syukud (Sogud) sebagai ibu kotanya. Pada tahun 1258 M, Erthogrol dikaruniai seorang anak yang diberi nama Utsman. Dan dari sinilah lahirnya dinasti Turki Utsmani.⁶

Setelah Sultan Murad II wafat pada tahun 1451 M, roda kepemimpinan Turki Utsmani dilanjutkan oleh anaknya yakni Muhammad al-Fatih. Sebagai Sultan Imperium Turki Utsmani, Muhammad al-Fatih dikenal sebagai “Sang Penakluk” lantaran keberhasilannya dalam menaklukkan Konstantinopel pada

⁴ Perdikan adalah sebidang tanah yang dihadiahkan oleh Sultan Alauddin kepada Erthogrul di daerah Asia kecil, berbatasan dengan Bizantium. Lihat Syafiq A. Mugni, *Sejarah Kebudayaan*, hlm. 52.

⁵ *Ibid.*, hlm. 51-52.

⁶ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan*, hlm. 2.

tahun 857 H/1453 M.⁷ Pada saat Muhammad al-Fatih naik tahta pada tahun 1451 M/855 H, kondisi pemerintahan sudah cukup mendukung dalam upaya mengambil alih Konstantinopel yang begitu rapi dipertahankan oleh kaisar. Kegemilangan al-Fatih pada bulan Mei 1453 M adalah berkat persiapan yang matang baik secara militer, diplomasi maupun sosio keagamaan.⁸ Secara militer Sultan melakukan persiapan dengan membangun beberapa benteng di sekitar Konstantinopel dan membuat miriam dengan bantuan seorang Wallachia yang dibayar dengan bayaran tinggi. Selain itu, dilakukan juga beberapa perjanjian terhadap wilayah sekitar seperti, Raja Maghyar, Huynade, Bosnia, Venesia.⁹

Dalam kurun waktu kurang lebih tujuh abad, Turki Usmani dipimpin oleh 35 Sultan, dimulai dari masa kepemimpinan Utsman I (1300-1326) hingga masa kepemimpinan sultan Muhammad VI (1918-1923) sebagai sultan terakhir. Selama masa kekuasaanya, Turki Usmani banyak melakukan penaklukan di antaranya penaklukan kota Konstantinopel. Sebelum menaklukkan Konstantinopel, Sultan Muhammad al-Fatih membuat undang-undang baru (Qonun) yang disepakati oleh alim ulama', yang berbunyi: "Demi untuk tata tertib dunia adalah halal bagi setiap keturunanku yang memperoleh tahta untuk membunuh saudara-saudaranya

⁷ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj: Ghufroon A. Masádi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 282.

⁸ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 1233.

⁹ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan*, hlm. 10. Lihar juga Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jilid III (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 240. Lihat juga dalam Syed Mahmudunasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj oleh Adang Affandi (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 404.

beserta anak laki-laki mereka semua”.¹⁰ Masalah ini, akan dibahas lebih lanjut dalam bab empat tentang kebijakan Sultan Muhammad al-Fatih.

Muhammad al-Fatih merupakan seseorang yang sangat ahli dalam berperang dan pandai berkuda. Ada yang mengatakan bahwa sebagian hidupnya dihabiskan di atas kudanya, dan yang lebih menarik, meski ia mempunyai kedudukan tertinggi dalam struktur pemerintahan, namun karena keahliannya dalam ilmu strategi perang hampir seluruh perjalanan jihad ia pimpin secara langsung.¹¹

Konstantinopel sebagai negara yang begitu kuat terletak di wilayah kekuasaan Bizantium. Usaha untuk membebaskan wilayah ini terus dilakukan oleh umat Islam, mulai dari masa Umayyah, Abbasiyah sampai dengan masa kekuasaan Turki Utsmani. Pengepungan kota Konstantinopel yang mengesankan itu, dimulai pada tanggal 6 April 1453 M. Pasukan Turki maju ke sasaran mereka, merebut kota-kota dan desa-desa yang berdekatan dengan kota Konstantinopel. Sultan dan pasukannya berkemah sekitar 5 mil di luar tembok kota dan menancapkan panji-panji Turki di gerbang kota St. Romanus.¹² Melihat kejadian itu, Raja Konstantine putus asa dan menanggalkan pakaian kemaharajaannya

¹⁰ Dalam masalah pembuatan undang-undang tersebut, penulis hanya menemukan dalam beberapa sumber saja, itu pun dibahas secara singkat. Namun menurut penulis tujuan Sultan Muhammad al-Fatih membuat undang-undang ini, untuk menciptakan dan menjaga stabilitas pemerintahannya. Undang-undang ini diberlakukan juga pada masa sultan Sulaiman al-Qanuni dengan revisi tidak dibunuh tetapi dipenjara. Lihat Bakker, J.W.M., *Sejarah Negara Turki* (Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1972), hlm. 10. Lihat juga dalam Aden Wijdan SZ. dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press dan PSI UII, 2007), hlm. 28.

¹¹ <http://www.erasmuslim.com/berita/lpk/7b17082744-muhammad-al-fatih-the-cocqueror-2.htm>

¹² Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003 hlm. 478.

supaya tidak dikenal musuh, namun akhirnya ia meninggal di medan pertempuran. Berita kematian Konstantine memberikan semangat bagi tentara Islam untuk menyerang Konstantinopel dan sebaliknya membuat lemah pasukan Konstatinopel. Kesungguhan dan semangat juang yang tinggi di kalangan tentara al-Fatih, menghantarkan mereka pada kemenangan dan kejayaan.¹³ Kota Konstantinopel akhirnya dapat ditaklukkan pada tanggal 20 Jumadil Awal 857 H/29 Mei 1453 M.¹⁴

Pasca penaklukan Konstantinopel, Muhammad al-Fatih mengubah nama kota Konstantinopel menjadi Istambul dan menjadikannya ibukota Turki Utsmani dan tempat kedudukan sultan. Sultan Muhammad al-Fatih kemudian menambah jumlah penduduknya setelah penduduk kota itu berkurang sebelum dan sesudah kalah perang. Ia mengembalikan orang-orang yang lari, dengan memberikan jaminan keamanan atas harta benda dan jiwa mereka. Mereka juga diperbolehkan melakukan kegiatan perdagangan, bahkan mereka menjadi media penghubung dalam melakukan hubungan dengan negara-negara Barat. Mereka banyak yang menduduki pos-pos penting dalam negara. Di samping itu, terjadi pula gelombang perpindahan kaum Muslim Asia ke ibu kota yang baru, agar mereka dapat memanfaatkan harta wakaf yang disediakan oleh Sultan Muhammad al-

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, jilid I (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 81

Fatih untuk para pelajar dan penuntut ilmu. Dengan cepat, Istanbul menjadi salah satu pusat pemikiran di dalam dunia Islam.

Sultan Muhammad al-Fatih mendirikan bangunan-bangunan di kota Istanbul, di antaranya Masjid Muhammad dan membangun sepuluh masjid lainnya, yang dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku warisan pemikiran Arab, Persia, dan Turki. Selain itu, masjid-masjid tersebut dilengkapi pula dengan pondok-pondok untuk para pelajar yang memungkinkan para guru dan pelajar untuk bertempat tinggal di sana, dan juga dilengkapi dengan rumah sakit-rumah sakit, sumur, kamar mandi dan rumah makan untuk orang-orang miskin. Sultan Muhammad juga membangun kembali pagar yang mengelilingi ibu kota Konstantinopel (yang dia hancurkan ketika dia mengepung kota tersebut). Dia membangun galangan kapal, pabrik, dan gudang senjata di pelabuhan. Pada tahun 1454 M, dia mulai membangun istananya di sebuah bukit yang tinggi di dalam kota itu.¹⁵

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi ini, memfokuskan pembahasannya terhadap kepemimpinan Sultan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Turki Utsmani. Dalam skripsi ini dibahas tentang beberapa aspek kebijakan Sultan, yaitu meliputi bidang politik dan pemerintahan, bidang militer, bidang keagamaan dan bidang pendidikan dan seni. Adapun pengaruh dari kebijakannya, yaitu terhadap pemerintahannya,

¹⁵Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 251.

wilayah Islam dan wilayah Eropa. Dalam Skripsi ini dibatasi waktunya dari tahun 1451-1481 M. Alasannya tahun 1451 M merupakan awal dari kepemimpinan Muhammad al-Fatih, yang naik tahta untuk menggantikan ayahnya Murad I pada tanggal 16 Muharram 885 H/18 Pebruari 1451 M,¹⁶ sedangkan 1481 merupakan akhir dari kepemimpinannya.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan Muhammad al-Fatih?
2. Apa kebijakan Muhammad al-Fatih, dan bagaimana pengaruhnya terhadap wilayah sekitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kepemimpinan Muhammad al-Fatih dan sejumlah kebijakan serta keberhasilannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tipe kepemimpinan Muhammad al-Fatih
2. Mengetahui kebijakan Muhammad al-Fatih dan pengaruhnya terhadap wilayah sekitar

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi tentang pemerintahan Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Muhammad al-Fatih
2. Menambah kepustakaan tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih dan Pemerintahan Turki Utsmani.

¹⁶ Hamka, *Sejarah Umat*, jilid III, hlm. 235.

D. Tinjauan Pustaka

Selama penelusuran yang dilakukan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih pada masa Turki Utsmani 1451-1481, namun ada beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

Buku yang berjudul *Sultan Mehmed II Sang Pembantai Dracula*, karya Orhan Basarab, dalam buku ini dijelaskan tentang perseteruan dan peperangan yang terjadi antara Sultan Muhammad al-Fatih dan Vlad Tsepes atau di kenal dengan sebutan Dracula. Adapun dalam penelitian ini, dibahas tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih dan kebijakannya.

Kemudian, "Sultan Muhammad al-Fatih Penakluk Konstantinopel", dalam buku *Sejarah Ummat Islam*, karya Hamka. Dalam buku tersebut, diceritakan secara singkat tentang upaya yang dilakukan Sultan Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang berbagai kebijakan Sultan Muhammad al-Fatih pada masa kepemimpinannya.

Adapun bedanya tulisan ini dengan karya-karya di atas, tulisan ini membahas pemerintahan Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Muhammad al-Fatih mulai dari awal kekuasaannya hingga akhir dari masa kekuasaannya sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang pemerintahan Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Muhammad al-Fatih secara komprehensif.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori politik. Ada beberapa unsur yang senantiasa dijumpai dalam proses atau gejala politik, yaitu kepemimpinan, otoritas, ideologi, organisasi, dan lain sebagainya. Adapun menurut Miriam Budiarjo, meliputi: negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pembagian (distribusi atau alokasi) Masalah kepemimpinan senantiasa menjadi faktor kunci dalam proses politik.¹⁷

Kepemimpinan dalam arti spiritual ketaatan atau kemampuan mentaati perintah dan larangan Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam semua aspek kehidupan atau kemampuan melaksanakan perintah dan menyinggalkan larangan Allah SWT, baik secara bersama-sama maupun per-individu. Adapun secara empiris, kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan berwujud kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁸

Berdasarkan teori Max Weber, jenis kepemimpinan ada tiga macam¹⁹, yaitu:

1. Otoritas karismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional, yaitu berdasarkan pewarisan atau turun-temurun

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 150. Lihat juga Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 9.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 2001), hlm. 17, 29.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 148, 150.

3. Otoritas legal rasional, yaitu berdasarkan jabatan serta kemampuan.

Politik (*Polityc*) sebagai pola distribusi kekuasaan (power) dalam masyarakat yang mempunyai korelasi dengan struktur sosial serta sistem jaringan hubungan sosial dalam masyarakat. Selain itu, terdapat pula, korelasi antara sistem distribusi komoditi dan sumber daya alam dan manusia. Jelaslah bahwa kesemuanya itu ada dalam pengaruh sistem nilai-nilai dari pola kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat²⁰

Ketika berbicara tentang kepemimpinan, maka tidak dapat dilepaskan dengan ada kekuasaan. Oleh karena itu Menurut Ossip K. Flechteim sebagaimana yang dikutip oleh Miriam Budiarmo dalam bukunya, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Kekuasaan sosial adalah keseluruhan dari kemampuan, hubungan–hubungan dan proses-proses yang menghasilkan ketaatan dari pihak lain. untuk tujuan–tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kekuasaan. (*Social power is the sum total of all those capacities, relationships and processes by which compliance of others is secured ends determid by power holder*). Menurut Robert M. Maclver sebagaimana yang dikutip oleh Miriam Budiarmo dalam bukunya, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, kekuasaan adalah kemampuan mengendalikan tingkah laku orang lain, baik secara langsung dengan jalan memberi perintah, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan segala alat dan cara yang tersedia.²¹ Sultan Muhammad al-Fatih merupakan sosok pemimpin yang mempunyai kekuasaan,

²⁰ *Ibid.*, 149, 166.

²¹ Miriam Budiarmo, *Dasar-dasar Ilmu*, hlm. 35.

dalam memerintah ia menggunakan segenap kemampuannya dan berbagai media yang ada untuk mencapai cita-cita.

Dalam kekuasaan terdapat pola hubungan antara yang memegang peran subyek yaitu pihak penguasa atau yang memerintah dan obyek yang diperintah yaitu rakyat, sebagai pihak yang menunjang posisi sentral pemerintah.²² Di dalam proses tersebut, menimbulkan dua kelompok sosial seperti yang terjadi dalam pemerintahan Turki Utsmani ada yang disebut penguasa (*asker*) yang memerintah dan rakyat (*reaya*) yang diperintah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu hal yang dapat menentukan langkah awal kualitas dari karya tulis yang diteliti.²³ Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode historis yaitu metode untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau. Metode historis setidaknya bertumpu pada empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.²⁴ Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik merupakan suatu langkah dalam menemukan, menangani, dan merinci bibliografi, atau mengkalifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁵

²² Deden Fatur Rahman dan Wawan Sobari, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002), hlm.23.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas psikologi UGM, 2004), hlm. 66

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada sumber yang berada di berbagai perpustakaan di Yogyakarta, seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Kolese S.T Ignatius Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari media internet.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Dalam penelitian ini, dilakukan kritik ekstern dan kritik intern.²⁶ Penelitian ini diawali dari tahap membaca data sejarah dan memahaminya, kemudian peneliti melakukan analisis dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain sehingga diperoleh sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang dilakukan peneliti terhadap karya Bakker yang berjudul *Sejarah Negara Turki*, dan karya Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam*. Di dalam bukunya Bakker menyebutkan bahwa Sultan Muhammad al-Fatih naik tahta kepemimpinan pada umur 19 tahun sedangkan Hamka menyebutkan pada umur 22 tahun. Setelah dilakukan penganalisaan peneliti sepakat dengan apa yang disebutkan Hamka, karena setelah dihitung dari mulai kelahirannya pada tahun 1429 M sampai tahun 1451 M umur Muhammad al-Fatih 22 tahun²⁷

3. Interpretasi (penafsiran)

²⁶Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 16.

²⁷ Bakker, J.W.M. S. J, *Sejarah Negara*, hlm. 10. Lihat juga Hamka, *Sejarah umat*, hlm. 235.

Interpretasi dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan sintesis atau penyatuan secara menyeluruh terhadap fakta-fakta sejarah yang berkaitan tentang kepemimpinan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Turki Utsmani sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta guna menunjang dalam proses penelitian.²⁸

4. Historiografi (penulisan)

Tahap selanjutnya adalah penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir.²⁹ Penulisan hasil penelitian dapat dirinci menjadi tiga bagian (1). Pendahuluan, (2). Bagian isi/pembahasan, (3). Bagian penutup³⁰ sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu, Bab I adalah pendahuluan, yang berisi rencana dan gambaran penelitian yang dilaksanakan peneliti; Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan landasan untuk bab–bab selanjutnya

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 103-104.

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 76.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 69-70.

Bab II menguraikan riwayat hidup dan tipe kepemimpinan Muhammad al-Fatih yang dibagi menjadi beberapa varian, yaitu otoritas tradisional, otoritas karismatik dan otoritas legal rasional. Pembahasan ini penting dilakukan untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan tipe kepemimpinan sehingga dapat membantu untuk melihat bagaimana ia menjalankan roda pemerintahannya.

Bab III membahas tentang pemerintahan Turki Utsmani pada masa pra pemerintahan Muhammad al-Fatih, masa kepemimpinan Muhammad al-Fatih dan pasca pemerintahannya. Penguraian beberapa aspek dalam bab tiga ini menghasilkan sebuah gambaran kondisi pemerintahan Turki Utsmani pada saat Muhammad al-Fatih memimpin.

Bab IV menguraikan tentang kebijakan Muhammad al-Fatih di bidang politik dan pemerintahan, keagamaan, militer, pendidikan dan seni. Selain itu, diuraikan pula tentang pengaruh dari kebijakan Muhammad al-Fatih terhadap pemerintahan Turki Utsmani, wilayah Islam dan wilayah Eropa. Keberhasilan Sultan Muhammad al-Fatih dalam memerintah dapat dilihat dari kebijakan yang dikeluarkannya dan pengaruh kebijakan tersebut terhadap kondisi internal maupun eksternal dari pemerintahannya.. Dengan adanya pembahasan di atas dapatlah diketahui seberapa besar pengaruh dari kebijakan Muhammad al-Fatih.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan kritik.



BAB II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Sultan Muhammad al-Fatih merupakan tipe pemimpin yang mempunyai otoritas tradisional, otoritas karismatik dan otoritas legal rasional. Karena dalam kepemimpinannya bukan saja dilatarbelakangi oleh faktor keturunan, melainkan di dukung oleh kapabelitas dan kewibawaan yang dimilikinya. Sehingga dapat menciptakan kestabilan dalam pemerintahannya. Namun, otoritas karismatik lebih besar pengaruhnya diantar dua tipe kepemimpinan lainnya.

Kedua, Dalam menjaga stabilitas Negara, Sultan mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pemerintahannya, di antaranya; kebijakan di bidang politik pemerintahan, kebijakan di bidang militer, kebijakan di bidang keagamaan dan kebijakan di bidang pendidikan dan seni. Kebijakan ini Sultan terapkan untuk menciptakan pemerintahan yang efektif, aman dan sejahtera.

Ketiga, Kebijakan pemerintahan Sultan Muhammad al-Fatih mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pemerintahannya sendiri, maupun bagi negara Muslim dan negara Eropa yang ada di sekitar pemerintahan Turki Utsmani.

Kebijakan-kebijakan yang Sultan Muhammad al-Fatih terapkan berimplikasi pada luasannya pemerintahan Turki Utsmani dan terciptanya tatanan pemerintahan yang baik. Adapun pengaruh yang dirasakan oleh pemerintahan Islam yang ada di sekitarnya, yaitu lahirnya rasa bangga dalam diri mereka karena Islam bisa kembali mempunyai kekuatan dan harga diri di mata dunia. Dengan demikian negara muslim dapat lebih berkembang dan Islam dapat tersebar lebih luas. Sedangkan bagi negara Eropa, kebijakan pemerintahan Turki Utsmani berpengaruh kepada hilangnya kekuatan Eropa yang selama ini ditakuti dunia. Oleh karena itu negara-negara Eropa memasuki puncak kemunduran. Namun dengan kemunduran ini negara-negara Eropa mulai menyadari akan kelemahan mereka dan berusaha bangkit dari keterpurukan dengan melakukan berbagai gerakan renaissans.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis berharap di waktu yang akan datang dapat dilengkapi dan kembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya. Pembahasan tentang pemerintahan Turki Utsmani sangat menarik untuk dibahas, terkhusus tentang pemerintahan Muhammad al-Fatih. Karena pemerintahan Turki Utsmani merupakan lambang kejayaan Islam pada waktu setelah runtuhnya dinasti Abbasiyah di Baghdad. Masa pemerintahan Sultan Muhammad al-Fatih merupakan tonggak kejayaan pemerintahan Turki Utsmani. Pada masa Sultan Muhammad al-Fatih kota Konstantinopel yang indah dan kokoh dapat

ditaklukkan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi stimulus bagi peneliti-peneliti lainnya untuk membahas dan mengembangkan tentang pemerintahan Islam terkhusus tentang pemerintahan Turki Utsmani.

Selain itu, penulis juga berharap kepada para ilmunan dan insan akademis dapat menggali lebih dalam lagi tentang pemerintahan Turki Utsmani. Dengan melakukan penelitian dan penterjemahan berbagai sumber literatur yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Agar dapat mempermudah masyarakat dalam mengetahui dan memahami sejarah Turki Utsmani.

Penulis juga berharap kepada semua pihak pengelola perpustakaan secara umumnya dan secara khusus kepada perpustakaan Fakultas Adab serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menambah koleksi tentang Turki Utsmani terkhusus yang berbahasa Indonesia. Dengan bertambahnya referensi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan di bidang sejarah Turki Utsmani.

Selanjutnya untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap peran aktif dari para pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik atas skripsi ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan informasi yang objektif bagi masyarakat dalam mengembangkan wawasan khazanah islamiah. Akhirnya ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis hatur kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

-----, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Abul Hasan Ali, Al-Nadwi, *Islam Membangun Peradaban Dunia*, terj oleh: M. Ruslan Shiddieq, Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusta Djambatan, 1988.

Ahmad, Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003

Ahmed, Akbar S, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj: Nundung Ram dan Ramli Yakub, Jakarta: PT Erlangga, 1990.

Ali, K, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*, terj oleh: Ghufroon A. Mas'adi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Ali, Muhammad, Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, diterjemahkan oleh: Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004

Amin, Ahmad, Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Bakker, S.J, J.W.M, *Sejarah Negara Turki*, Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1972.

Basarab, Orhan, *Sultan Mehmed II Sang Pembantai Dracula*, Yogyakarta: PT. Darul Ikhsan, 2008.

Bosworth, C. E, *Dinasti-dinasti Islam*, terj oleh: Ilyas Hasan, Bandung: PT. Mizan, 1993.

Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Faturohman Deden dan Sobari, Wawan, *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: UMM Press, 2002.

- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj: Ghufron A. Masádi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas psikologi UGM, 2004.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam, jilid III*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj oleh: Djahdan Humam, Yogyakarta: Kota Kembang, 1997.
- Hossein Nasr, Sayyed, *Islam Agama, Sejarah dan Peradaban*, Surabaya: PT Risalah Gusti, 2003.
- Hourani, Albert, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*, terj oleh Irfan Abu Bakar, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori politik Islam; Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- K. Hitti, Philip, *History of The Arabs*, terj: R. Cecep Lukman Yasin dkk, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2001.
- M. Lapidus, Ira, *Sejarah Sosial Ummat Islam* Bagian kesatu dan Dua, terj oleh: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Mahmudunasir, Syed, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj oleh Adang Affandi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mughni, Syafiq, A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos, 1997.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: UI Press, 1985.

- , *Pembaharuan Pemikiran dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1978.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*, Jakarta: Attahirijah, 1955.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Madah Univesity Press, 2006.
- Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Stoddard, Lothrop, *Dunia Baru Islam*, terj oleh: Tudjimah dkk, Jakarta: Panitia Penerbit, 1966.
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Imperium Turki Utsmani*, terj oleh: Aceng Bahauddin. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1988.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Tohir, Muhammad, *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Toprak, Binnaz, *Islam Dan Perkembangan Politik di Turki*, terj oleh: Karsidi Diningrat, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.
- Universitas Islam Indonesia, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, terj oleh: Zaini Dahlan, Yogyakarta: UII Pers, 2006.
- Wijdan SZ, Aden dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan PSI UII, 2007.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Yusuf, Mundzirin, “Peradaban Islam di Turki”, dalam Siti Maryam dkk (ed.), *Sejarah Peradaban Islam: dari Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Suanan Kalijaga, 2002.

Internet

<http://www.erasuslim.com/berita/lpk/7b17082744-muhammad-al-fatih-the-cocqueror-2.htm>. diakses 24 April 2009.

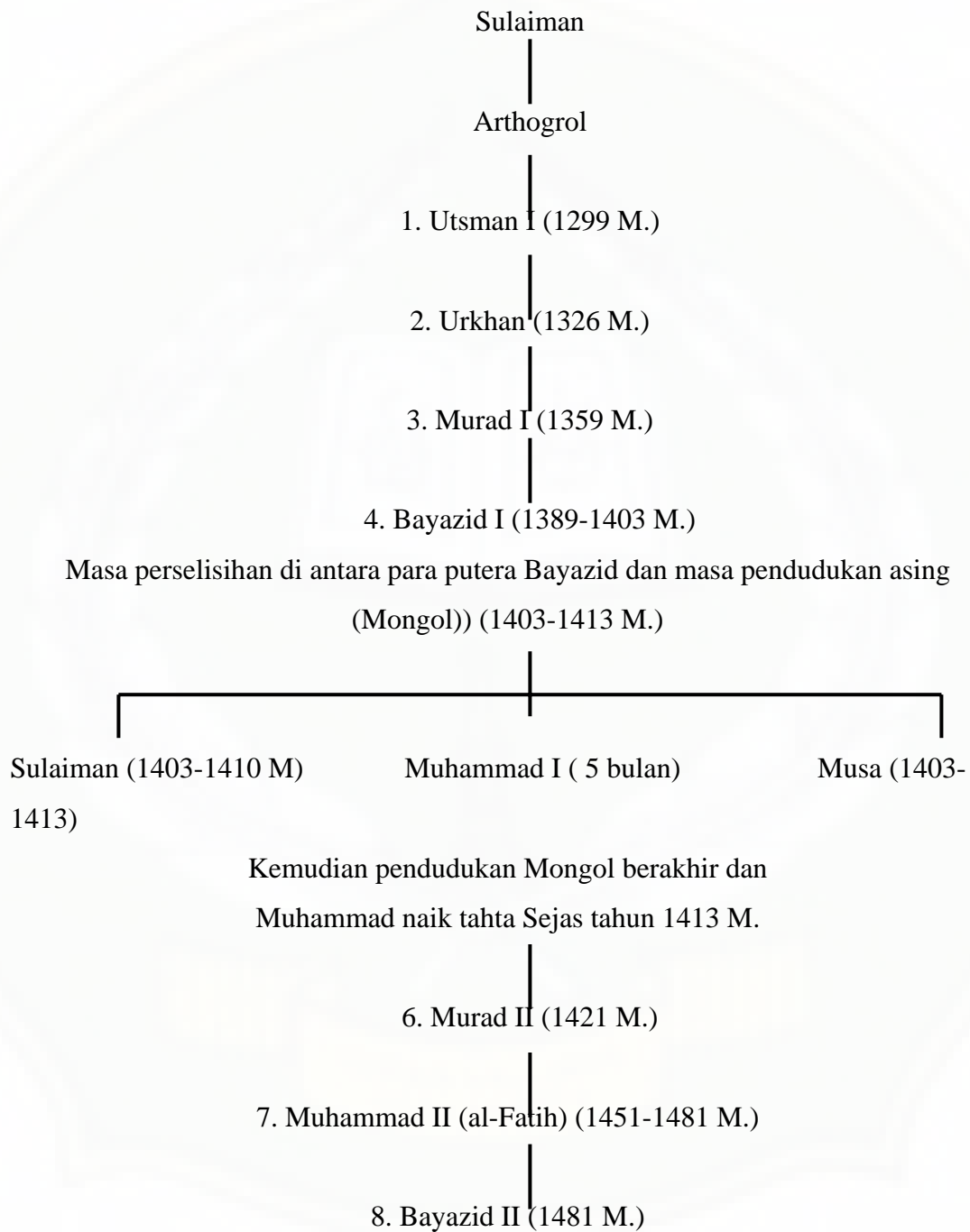
<http://aneh22.blogspot.com/2009/03/turki-utsmani-kekhalifahan-terakhir-di.html>, diakses tanggal 20 Juni 2009.

<http://yulian.firdaus.or.id/2006/03/08/fatih-the-conqueror/>, diakses tanggal 20 Juni 2009.



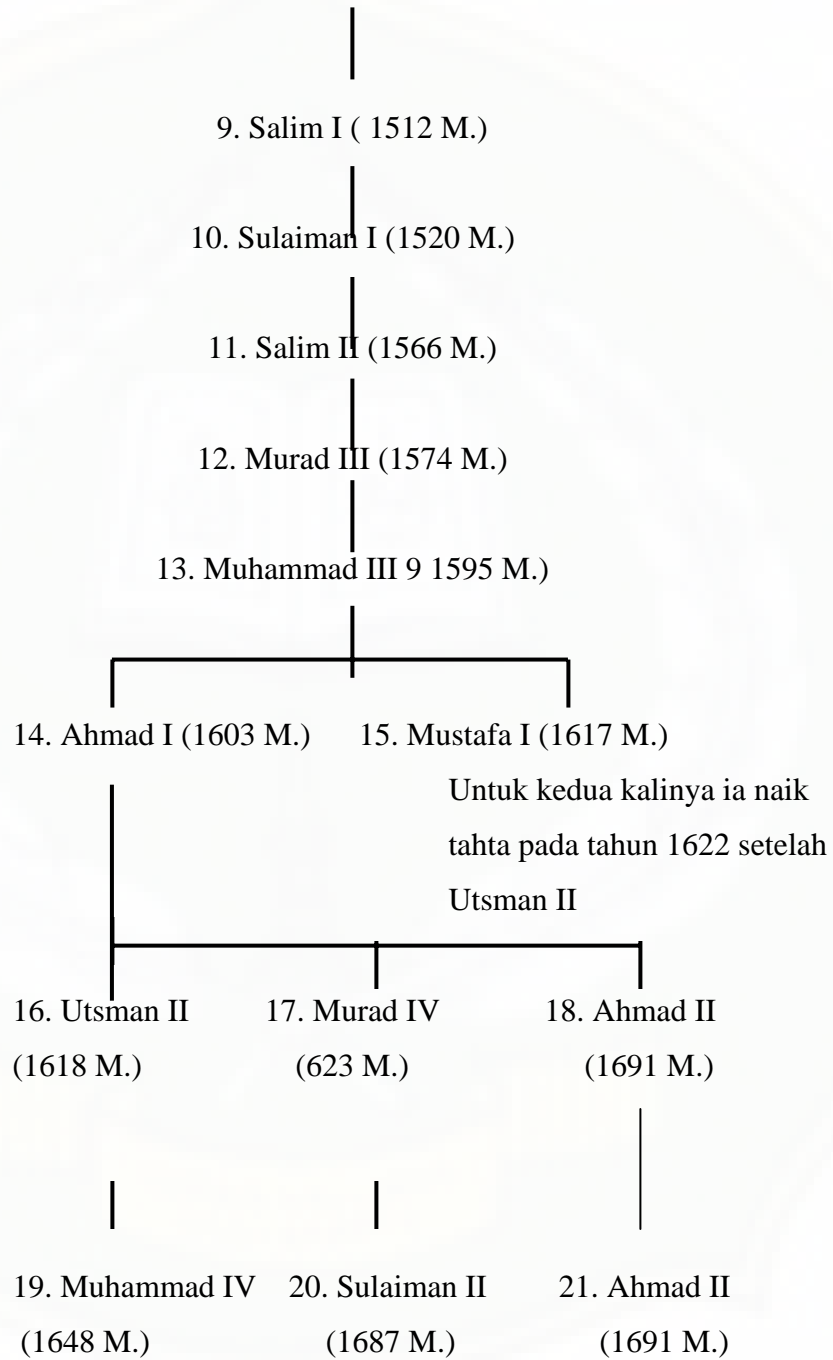
LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SILSILAH PARA SULTAN TURKI UTHMANI¹⁶²

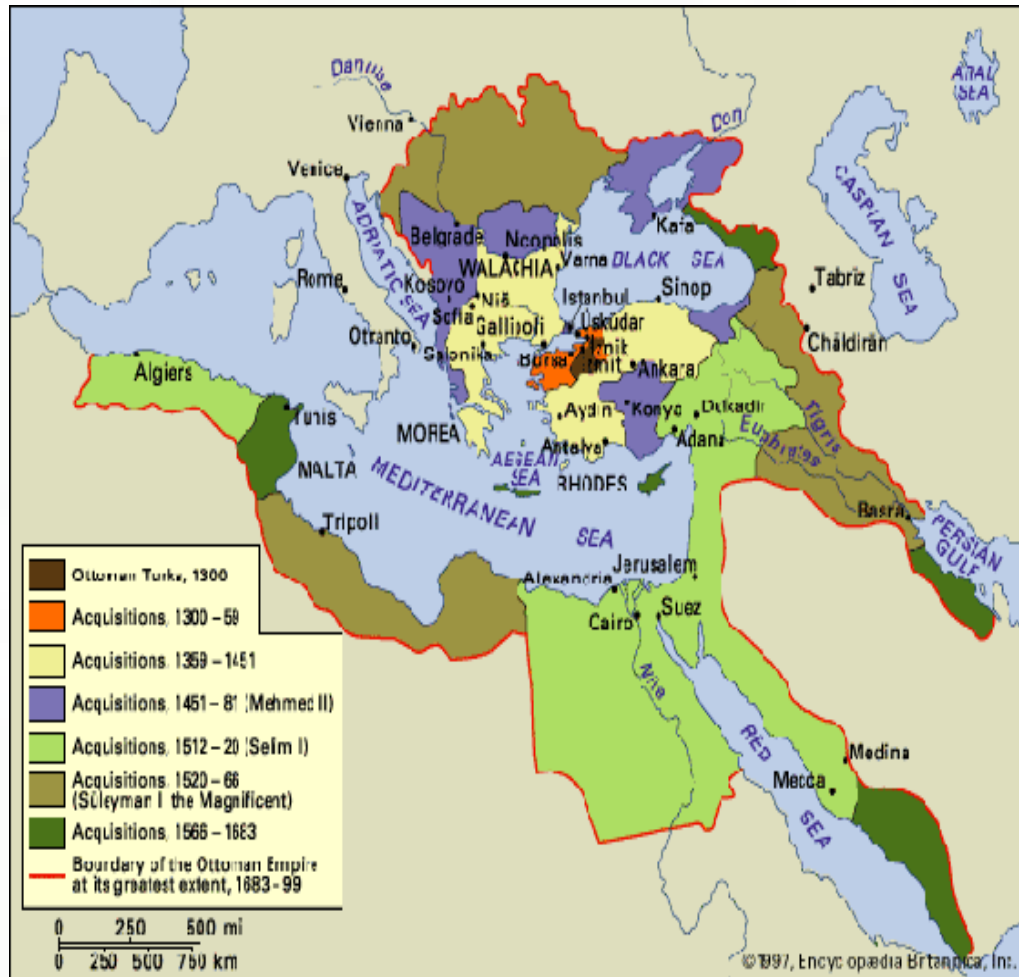


¹⁶² Ahmad. Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, hlm. 24-26.

Naik tahta setelah berperang dengan saudaranya yang terkecil(jamman) yang diangkat sebagai putera mahkota oleh ayah mereka



LAMPIRAN II: PETA PEMERINTAHAN TURKI UTSMANI¹⁶³



¹⁶³ <http://aneh22.blogspot.com/2009/03/turki-utsmani-kekhalifahan-terakhir-di.html>, diakses tanggal 20 Juni 2009.

LAMPIRAN III: FHOTO SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH¹⁶⁴



¹⁶⁴ <http://yulian.firdaus.or.id/2006/03/08/fatih-the-conqueror/>, diakses tanggal 20 Juni 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Syatria Amka

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 05 April 1986

Jenis Kelamin : Laki-laki

Ayah : M. Guntur Damsik S. Pdi.

Ibu : Yunani

Alamat Asal : Jl. Angkatan 66 Lr. Cendana V RT 27 RW 04 No 1498A Sekip Ujung Palembang 30127

Alamat Kost : Jl. Bimosakti Sapen Gk. 1/461 Sapen Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

SDN I Gardu Harapan : Lulus tahun 1997

MTs Raudhatul Ulum Sakatiga : Lulus tahun 2000

MA Raudatul Ulum Sakatiga : Lulus tahun 2003

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2004-2009

Pengalaman Organisasi

Pengurus OP3RU Bagian Bahasa Rayon : Periode 2002-2002

KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Periode 2004-2005

BEM-J SKI Staf Bidang Opini : Periode 2007-2008

Pengurus IKARUS Yogyakarta Staf Bidang PIA : Periode 2004-2005

Pengurus IKARUS Yogyakarta Kabid PIA : Periode 2005-2006

Pengurus IKARUS Yogyakarta Kabid WAMAS : Periode 2006-2007

Ketua IKARUS Yogyakarta : Periode 2007-2008